

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar 98,46 km² dan diapit oleh dua Kabupaten yakni Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala. Secara geografis Kota Banjarmasin terletak antara 316' 46" sampai dengan 3 22' 54" Lintang Selatan dan 114 31' 40" sampai dengan 114 39' 55" Bujur Timur. Kota Banjarmasin berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut. Curah hujan pada tahun 2020 sebanyak 3.378,30 mm lebih tinggi dibanding dengan tahun 2019 sebanyak 2.759,0 mm. Suhu rata-rata selama tahun 2020 sebesar 27,58C, kelembaban udara rata-rata sebesar 83,36% dan rata-rata lama penyinaran matahari pada tahun 2020 mencapai 58,18%.¹

Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan sebelah utara yakni Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur dengan Kabupaten Banjar, sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala dan sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar. Pada tahun 2020 jumlah kelurahan di Kota Banjarmasin sebanyak 52 kelurahan yang

¹ Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, *Statistik Daerah Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: CV. Karya Bintang Musim, 2021). 1.

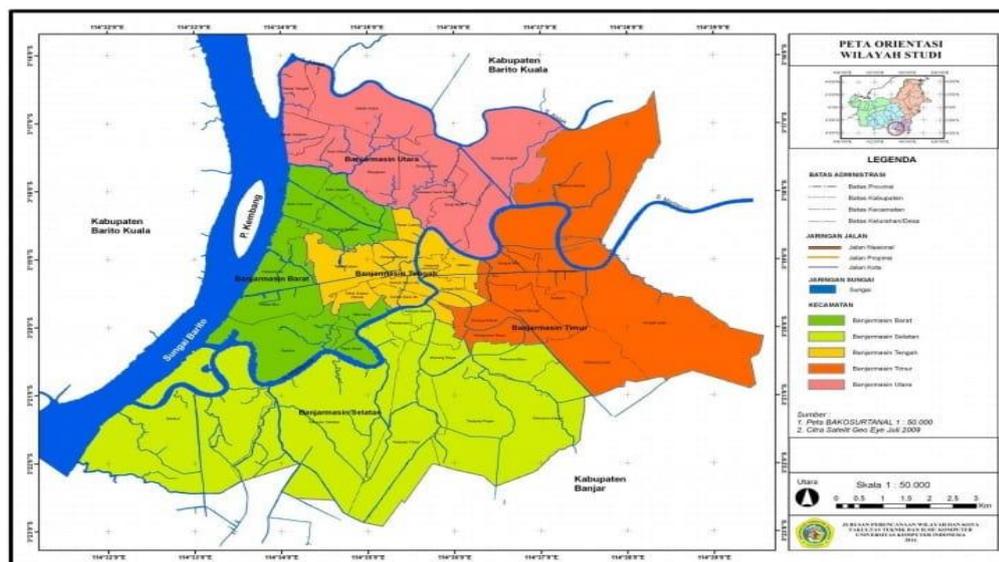
terbagi menjadi 1.569 Rukun Tetangga (RT) dan 116 Rukun Warga (RW).²

Tabel 4.1 Wilayah Pemerintah Kota Banjarmasin

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah Km ²	Jumlah Kelurahan
1	Banjarmasin Selatan	38,27	12
2	Banjarmasin Timur	23,86	9
2	Banjarmasin Barat	13,13	9
3	Banjarmasin Tengah	6,66	12
3	Banjarmasin Utara	16,54	10

(Sumber Data: Badan Pusat Statistik (Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2013)

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Banjarmasin



² Ibid. 2.

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari hasil Sensus Penduduk pada bulan September tahun 2020 jumlah penduduk Kota Banjarmasin sebanyak 657.663 jiwa, yakni terdiri dari 329.423 jiwa penduduk laki-laki dan 328.240 jiwa penduduk perempuan. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dinyatakan dalam Rasio Jenis Kelamin (RJK). Pada tahun 2020 RJK Kota Banjarmasin sebesar 100,36 yang berarti jumlah penduduk laki-laki di Kota Banjarmasin lebih banyak dibanding perempuan meskipun selisih dari keduanya cenderung kecil.³

Kepadatan penduduk Kota Banjarmasin adalah 6.679/km² artinya untuk setiap 1 km² wilayah di Kota Banjarmasin dan rata-rata dihuni sekitar 6.679 penduduk. Penduduk Kota Banjarmasin didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) di mana berdasarkan Sensus Penduduk 2020 ada sebanyak 451.011 jiwa, sedangkan jumlah penduduk non-produktif sebanyak 206.652 jiwa dari total seluruh penduduk Kota Banjarmasin. Rasio ketergantungan Kota Banjarmasin tahun 2020 sebesar 45.82 persen. Hal ini berarti setiap 100 orang yang berusia produktif mempunyai tanggungan sebanyak 46 orang yang belum produktif atau dianggap tidak produktif lagi.

3. Pendidikan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin pada tahun 2020 jumlah SD Negeri sebanyak 208 buah. Jumlah SMP Negeri

³ Ibid. 3.

sebanyak 35 buah. Sedangkan sekolah SMA baik Negeri maupun Swasta berjumlah 29 sekolah dengan rincian SMA Negeri berjumlah 13 buah dan SMA Swasta berjumlah 16 buah. Beberapa indikator keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APS untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Presentase partisipasi sekolah penduduk usia 7-24 tahun di Kota Banjarmasin terbesar ada pada kelompok usia Sekolah Dasar yaitu sebesar 30,28 persen.⁴

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Banjarmasin cukup tinggi, APM untuk Sekolah Dasar (SD) sederajat sebesar 97,91, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebesar 79,80 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebesar 55,39. Angka ini menunjukkan seberapa banyak penduduk pada usia sekolah yang dapat sekolah tepat waktu sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Angka Partisipasi Kasar (APK) mengindikasikan penduduk yang bersekolah pada jenjang tertentu namun tidak sesuai dengan usia sekolah yang seharusnya. APK untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat di Kota Banjarmasin sebesar 100,94, angka ini bisa diartikan bahwa ada 0,94 persen anak usia selain 7-12 tahun yang bersekolah setingkat SD.

⁴ Ibid. 5.

Tabel 4.2 APM dan APK Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Banjarmasin Tahun 2020.

No	Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)	Angka Partisipasi Kasar (APK)
1	SD	97,91	100,94
2	SMP	79,80	88,38
3	SMA	55,39	71,80

Tabel 4.3 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru di Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021.

No	Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	SD	255	56835	3538
2	SMP	62	22656	1564
3	SMA	29	13117	880

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin Tahun 2021)

4. Pemeluk Agama

Penduduk Kota Banjarmasin mayoritasnya adalah menganut agama Islam dibandingkan dengan penganut agama lainnya. Berdasarkan sumber data yang didapat dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin bahwa ada beberapa agama yang dianut di kota Banjarmasin.

Data pemeluk agama tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Pemeluk Agama di Kota Banjarmasin Tahun 2010-2020.

No	Agama	Jumlah Pemeluk Agama
1	Islam	597.556
2	Protestan	15.095
3	Katolik	6.484
4	Hindu	437
5	Budha	4.262
6	Konghucu	122
	Lainnya	3
	Tidak ditanyakan	1.522
	Jumlah	625.481

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin (Profil dan Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk Tahun 2010-2020).

5. Tempat Peribadatan

Kota Banjarmasin memiliki berbagai macam tempat atau sarana peribadatan di antaranya seperti Masjid, Langgar, Gereja, Pura dan Vihara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Peribadatan di Kota Banjarmasin Tahun 2013.

No	Nama Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja	Pura	Vihara
1	Banjarmasin Selatan	46	207	1	-	1
2	Banjarmasin Timur	39	163	2	1	-

3	Banjarmasin Barat	33	147	-	-	-
4	Banjarmasin Tengah	34	130	17	-	1
5	Banjarmasin Utara	39	165	1	-	-
	Jumlah	185	812	21	1	2

6. Majelis Taklim

Jumlah Majelis Taklim di Kota Banjarmasin sangatlah banyak. Terdapat 442 Majelis Taklim yang aktif di 5 kecamatan pada Kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan penduduk Kota Banjarmasin mayoritas menganut agama Islam.

Tabel 4.6 Data Majelis Taklim di Kota Banjarmasin Tahun 2021

No	Kecamatan	Majelis Taklim
1	Banjarmasin Selatan	81
2	Banjarmasin Barat	132
3	Banjarmasin Timur	87
4	Banjarmasin Tengah	70
5	Banjarmasin Utara	72
	Jumlah	442

(Sumber: Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2021)

B. Biografi Ustadzah Hj. Sofiah

1. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Nama asli beliau adalah Sofiah, beliau lahir di Kota Martapura tepatnya di Desa Pasayangan Barat pada tanggal 03 Mei 1951 atau bertepatan dengan tanggal 26 Rajab 1370 Hijriah, umur beliau sekarang yakni 71 tahun. Ustadzah Hj. Sofiah memiliki ayah yang bernama H. Salman Jamal, namun masyarakat Martapura lebih *masyhur* memanggil beliau dengan sebutan H. Salman Tabib. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah mengenai ayah beliau, yakni sebagai berikut:

“Sebenarnya nama ayahku H. Salman Jamal, tapi masyarakat di Martapura lebih mengenal beliau dengan nama H. Salman Tabib. Kata Tabib berasal dari bahasa Arab yang artinya Dokter, dalam bahasa kampungnya beliau disebut dengan *Penanamba*, karena beliau sering *menambai* atau mengobati orang-orang yang sakit.”⁵

H. Salman Tabib juga merupakan seorang guru besar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Keseharian beliau selain mengajar di Pondok Pesantren Darussalam, beliau juga memimpin majelis taklim yang dilaksanakan di rumah beliau sendiri di Martapura. Nama ibu Ustadzah Hj. Sofiah adalah Hj. Salmah, beliau merupakan seorang Ibu Rumah Tangga. Kedua orang tua dari Ustadzah Hj. Sofiah adalah orang asli Martapura.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah, 23 November 2021.

Gambar 4.2 Foto Ustadzah Hj. Sofiah



Ustadzah Hj. Sofiah merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara. Kakak pertama bernama H. Tarmuji dan kakak kedua bernama H. Sarifudin. Semasa hidupnya beliau berdua merupakan seorang ustadz atau guru yang sering memimpin pada majelis taklim, maulid habsyi dan lain-lain ketika masih tinggal di Kota Martapura. Sekarang Ustadzah Hj. Sofiah dan keluarga bertempat tinggal di Jalan Veteran KM 6, RT 05 RW 01 No 19, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

2. Kehidupan Masa Kecil

Ustadzah Hj. Sofiah berasal dari keluarga yang agamis, sehingga pada masa kecilnya beliau memperoleh didikan agama secara langsung dari orang tuanya. Ustadzah Hj. Sofiah merupakan seorang anak yang cerdas dan sangat patuh. Hal ini dibuktikan dengan beliau tidak pernah membantah apa yang menjadi pilihan dari kedua orang tuanya, salah satunya yakni tentang pendidikan. Ustadzah Hj. Sofiah bersekolah di Pondok Pesantren Darussalam merupakan kehendak dari orang tua beliau, karena ayah beliau juga seorang guru besar di pondok tersebut. Di mana pun Ustadzah Hj. Sofiah bersekolah ia tetap menjadi seorang anak yang selalu belajar dan menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh.

Ustadzah Hj. Sofiah pada masa kecilnya bertempat tinggal di Desa Pasayangan Barat Martapura bersama kedua orang tua dan saudara-saudara beliau. Ustadzah Hj. Sofiah selain mendapatkan didikan langsung dari kedua orang tua mengenai ilmu agama, pelajaran lainnya seperti belajar membaca Al-Qur'an juga beliau peroleh dari salah seorang Guru Pondok Pesantren Darussalam yang bernama Guru Abdul Muiz. Ustadzah Hj. Sofiah tidak bersekolah TK/TPA Al-Qur'an namun langsung belajar ke rumah Guru Abdul Muiz bersama 5-6 orang murid lainnya.

Orang tua Ustadzah Hj. Sofiah sangat mengharapkan anaknya tumbuh menjadi seorang perempuan yang sholehah dan berilmu agama yang tinggi sebagaimana juga merupakan harapan dari setiap orang tua lainnya. Sehingga pada masa kecil beliau, beliau fokus belajar dan

menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, agar nantinya dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.

3. Kehidupan Masa Remaja hingga Berkeluarga

Masa remaja merupakan masa yang sangat berapi-api, begitu juga dengan apa yang dirasakan oleh Ustadzah Hj. Sofiah, beliau memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agama baik belajar secara formal di Pondok Pesantren Darussalam maupun belajar non formal di luar jam beliau sekolah. Masa remaja beliau juga diisi dengan mengikuti kegiatan belajar maulid habsyi bersama salah satu perkumpulan perempuan di kampung beliau tersebut. Hari-hari beliau diisi dengan fokus belajar dan menuntut ilmu agama serta tidak lupa beliau selalu membantu kedua orang tua ketika berada di rumah.

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura di umur 16 tahun Ustadzah Hj. Sofiah memutuskan untuk menikah dengan seorang laki-laki yang bernama H. Muhammad Yakub. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah terkait pernikahan beliau yakni sebagai berikut:

“Jadi, aku menikah di umur 16 tahun dengan H. Muhammad Yakub, beliau asli orang Sungai Lulut, beliau juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sebelumnya, beliau merupakan anak angkat dari orang tuaku, kami menikah atas dasar perjodohan antara dua keluarga, tidak seperti pernikahan orang-

orang pada umumnya yang mengenal pasangannya secara langsung.”⁶

Gambar 4.3 Foto Wawancara Bersama Ustadzah Hj. Sofiah



Pernikahan Ustadzah Hj. Sofiah dengan Guru H. Muhammad Yakub tersebut dikaruniai 5 orang anak. Tiga orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Anak pertama merupakan laki-laki yang bernama Ibrahim Thoimi. Beliau belum berkeluarga, karena di usia 27 tahun mengalami penyakit gagal ginjal hingga menyebabkan meninggal dunia. Anak kedua juga laki-laki yang bernama Ahmad Suhaimi. Saat ini sudah berkeluarga dan dikaruniai 3 orang anak. Beliau seorang pedagang,

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah, 23 November 2021.

memiliki toko depot air minum isi ulang yang lokasinya berdekatan dengan rumah Ustadzah Hj.Sofiah.

Anak ketiga dari Ustadzah Hj. Sofiah adalah Perempuan yang bernama Hj. Saniah, S. Ag. Saat ini sudah berkeluarga dan memiliki 1 orang anak yang masih hidup dan 4 orang lainnya sudah meninggal dunia. Beliau merupakan seorang Kepala Sekolah di TK Al-Kautsar Sungai Lulut. Anak keempat adalah laki-laki yang bernama Muhammad Yusuf S.Ag. Saat ini sudah memiliki keluarga dan dianugerahi 2 orang anak. Beliau juga merupakan seorang Ustadz terkenal yang sering memimpin ceramah pada majelis taklim khususnya majelis taklim di Kota Banjarmasin. Anak kelima atau anak terakhir dari Ustadzah Hj. Sofiah yakni perempuan yang bernama Selvia, S. Pd. Saat ini juga sudah berkeluarga dan dikaruniai 2 orang anak. Beliau seorang guru yang mengajar di TK Al-Kautsar Sungai Lulut.

Semua anak dari Ustadzah Hj. Sofiah memiliki pendidikan yang tinggi baik ilmu agama maupun ilmu umum lainnya. Hal itu selain mereka dapatkan dari mengenyam bangku sekolah, didikan orang tua juga sangat berperan di dalamnya, karena Ustadzah Hj. Sofiah menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas terutama dalam ilmu agama sehingga mampu meneruskan perjuangan dari Ustadzah Hj. Sofiah dalam dunia dakwah maupun dalam bidang-bidang lainnya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah hal penting dalam hidup, karena dengan menjadi orang yang berpendidikan kita dapat menjadi orang yang berguna di masa depan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai hal yang wajib untuk dirasakan oleh semua orang. Sebagaimana hal tersebut juga dirasakan oleh Ustadzah Hj. Sofiah yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pondok ini merupakan Pondok Pesantren tertua di Kalimantan Selatan dan telah melahirkan banyak ulama terkemuka. Hampir seluruh silsilah guru di Kalimantan Selatan bermuara dari pesantren ini.

Ustadzah Hj. Sofiah bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Darussalam selama 5 tahun. Beliau merupakan anak yang cerdas dan selalu memahami pelajaran dengan baik sehingga beliau termasuk seorang murid yang merasakan loncat kelas atau akselerasi selama 1 tahun, dari kelas 2 langsung naik ke kelas 4 tidak ke kelas 3. Jadi, beliau bersekolah hanya 5 tahun tidak seperti anak-anak pada umumnya bersekolah SD/MI selama 6 tahun.

Setelah tamat dari pondok pesantren Darussalam Martapura di umur 16 tahun, Ustadzah Hj. Sofiah memutuskan untuk menikah, beliau tidak lanjut mengenyam pendidikan formal seperti sekolah SMP, SMA dan lain-lain, namun pendidikan beliau tidak terhenti setelah lulus dari pondok itu saja, beliau terus belajar dan menuntut ilmu dengan hadir ke majelis-majelis ilmu di Martapura seperti ke majelis Guru Samman Mulia,

K.H. Abdul Ghani atau yang sering kita sebut dengan Abah Guru Sekumpul dan majelis-majelis lainnya.

Ustadzah Hj. Sofiah selain belajar dan menuntut ilmu agama pada majelis-majelis ilmu, beliau juga belajar secara langsung atau kata orang Banjar adalah *baguru* atau *mengaji baduduk* bersama guru-guru yang ada di Kota Martapura. Guru pertama yang mengajarkan dan membimbing beliau untuk bisa berdakwah adalah guru H. Sarifudin, beliau merupakan saudara kandung dari Ustadzah Hj. Sofiah. Ada juga Guru H. Asy'ari, beliau adalah sepupu dari Ustadzah Hj. Sofiah dan bimbingan beliau kurang lebih saja dengan Guru H. Sarifudin.

Guru H. Sarifudin dan Guru H. Asy'ari sangat membimbing Ustadzah Hj. Sofiah untuk bisa berdakwah. Selain Guru H. Sarifudin dan Guru H. Asy'ari, masih banyak lagi guru-guru di Martapura yang membimbing beliau, seperti guru H. Ramli, istri beliau merupakan sepupu dari Ustadzah Hj. Sofiah. Selanjutnya, ada Guru H. Rasyad, beliau merupakan ulama besar yakni salah satu guru di Pondok Pesantren Darussalam Martapura tempat Ustadzah Hj. Sofiah bersekolah dulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah mengenai guru beliau yakni:

“Guru H. Rasyad merupakan seorang guru yang juga banyak membimbing dan mengajarkan aku dalam berdakwah. Beliau sudah wafat dan memiliki amanat, isi amanat beliau “Jangan memanggil Penceramah lain di Martapura tepatnya di Kampung Tunggul Irang selama masih ada Ustadzah Hj. Sofiah”. Jadi, itu amanat beliau yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Martapura, yaitu tidak memanggil penceramah lain

untuk mengisi ceramah khususnya di Kampung Tunggul Irang selain aku.”⁷

Ustadzah Hj. Sofiah selain belajar dan menuntut ilmu agama di Martapura beliau juga menuntut ilmu di daerah tempat tinggal beliau sekarang yakni di Sungai Lulut bersama Guru H. Maskur dari Nagara, beliauah yang banyak membimbing Ustadzah Hj. Sofiah untuk bisa berceramah dari tahun 1980-an. Beliau mengajarkan banyak ilmu agama salah satunya ilmu fikih dari pelajaran dasar hingga mendalam. Selain dari guru H. Maskur yang membimbing Ustadzah Hj. Sofiah dalam berdakwah, ada juga guru H. Musayid dari Pengambangan.

Ustadzah Hj. Sofiah meskipun sudah mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk berkiprah dalam dunia dakwah, namun beliau tetap terus belajar agar keilmuan beliau semakin maksimal, hal ini dibuktikan dengan beliau juga mengikuti kursus dakwah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah perihal kursus dakwah yang beliau ikuti, yakni:

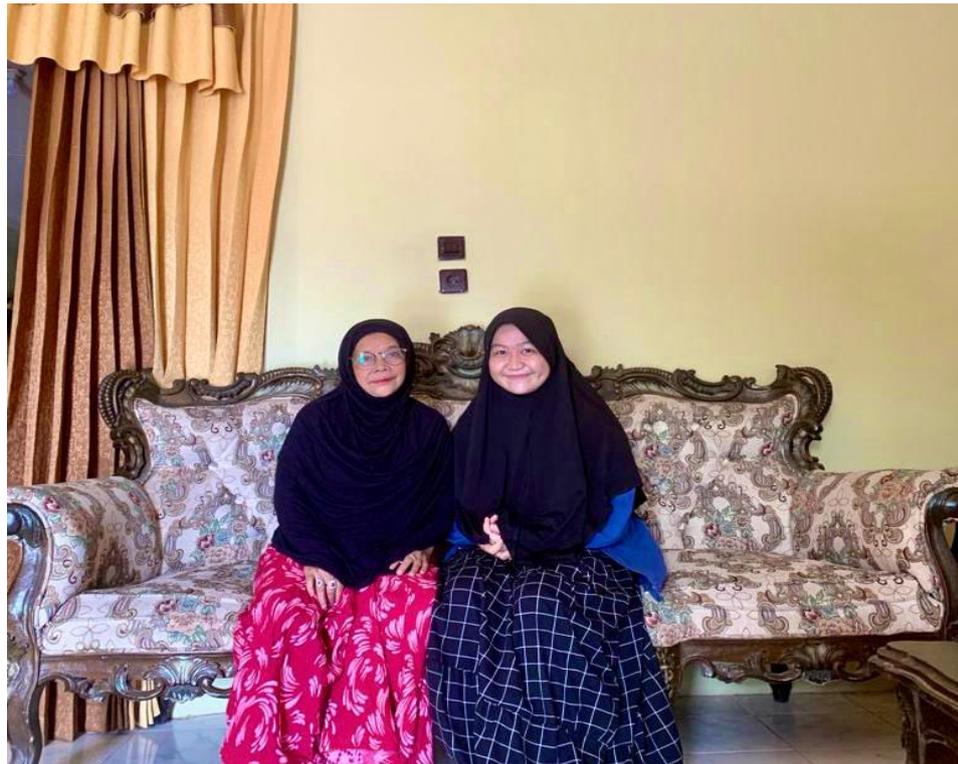
“Pada mulanya, aku ikut kursus dakwah diajak oleh salah satu temanku yang sama juga berkiprah dalam dunia dakwah, yakni Ustadzah Hj. Jubaidah. Aku dan Ustadzah Hj. Jubaidah memiliki hubungan yang erat yakni kami berdua *beangkatan dangsanak*. Ustadzah Hj. Jubaidah sudah ku anggap seperti saudara sendiri karena sama-sama berjuang dalam menyebarkan syiar Islam.”⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah, 23 November 2021.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah, 5 November 2021.

Ustadzah Hj. Sofiah mengikuti kursus dakwah yang beralamatkan di jalan Cempaka Besar Kota Banjarmasin bersama teman-teman beliau yang juga memiliki konsentrasi dalam dunia dakwah. Kursus dakwah tersebut dibimbing langsung oleh seorang pendakwah perempuan yang hebat bahkan bisa dikatakan ustadzah nomor 1 yang ada di Banjarmasin pada waktu itu, nama beliau yakni Ibu Umi Kasum. Beliau sangat membimbing Ustadzah Hj. Sofiah hingga berhasil mendapatkan penghargaan terbaik di tempat kursus dakwah tersebut.

Gambar 4.4 Foto Wawancara Bersama Ustadzah Hj. Sofiah



Ustadzah Hj. Sofiah ketika mengikuti kursus dakwah banyak diajarkan mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dakwah, seperti metode dalam berdakwah, cara memilih materi yang cocok untuk

berdakwah, cara memahami kondisi para mad'u di lapangan dan lain sebagainya. Setelah belajar dan memahami dengan baik materi yang diajarkan di tempat kursus dakwah tersebut, Ustadzah Hj. Sofiah kemudian diperintahkan oleh Ibu Umi Kasum untuk berani terjun dan memulai dakwahnya di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada masyarakat sekitar terlebih dahulu.

Semua guru di ataslah yang sangat berjasa memberikan bimbingan dan pengajaran kepada Ustadzah Hj. Sofiah baik berupa ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya. Selain dari pada bimbingan dan pengajaran yang didapatkan oleh Ustadzah Hj. Sofiah, masukan dan dukungan juga selalu diperoleh dari guru-guru beliau untuk menjadi perbaikan dan untuk memberikan semangat dalam menyebarkan dan mensyiarkan ajaran Islam. Orang-orang yang paling berpengaruh mendukung dan memotivasi beliau untuk terjun ke dunia dakwah adalah kakak beliau sendiri yakni Guru H. Sarifudin dan Suami beliau yakni Guru H. Muhammad Yakub. Mereka semua lah orang-orang yang berhasil membuat Ustadzah Hj. Sofiah istikamah berdakwah sampai sekarang.

5. Ketika mulai berdakwah hingga Menjadi Pendakwah

Dakwah Ustadzah Hj. Sofiah pada awalnya dimulai dengan beliau diperintahkan untuk memimpin dan membimbing jemaah maulid habsyi, karena pada saat itu belum ada yang mengenalkan maulid habsyi di kampung beliau tinggal yakni di Sungai Lulut. Jadi, setiap masyarakat yang mau belajar maulid habsyi baik itu belajar melantunkan syair maulid,

memukul terbang ataupun membaca rawi akan mendatangi ke rumah beliau. Ketika beliau mengajari maulid habsyi di saat itu juga beliau mulai berdakwah secara pelan-pelan yakni dengan menyisipkan pesan dakwah kepada jemaah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah tentang awal mula beliau berdakwah, yakni sebagai berikut:

“Awal mula aku ceramah dihadapan jemaah majelis taklim yang lumayan banyak adalah di majelis taklim guruku yakni Guru H. Maskur, beliau memiliki majelis taklim yang dilaksanakan di rumah beliau sendiri. Dari sanalah masyarakat banyak mengenal denganku dan undangan untuk mengisi ceramah pun mulai berdatangan kepadaku. Aku juga mulai berceramah di kampung kelahiranku yakni di Kota Martapura tepatnya di rumahku sendiri, karena orang tuaku juga memiliki majelis taklim yang dilaksanakan di rumah. Masyarakat Martapura pun juga mulai mengenalku setelah aku mengisi ceramah di majelis tersebut.”⁹

Dakwah Ustadzah Hj. Sofiah rutin dilaksanakan dan memiliki jadwal tetap dimulai sekitar tahun 1980-an. Dakwah beliau setiap harinya sangat padat, beliau biasanya mengisi ceramah rutin 3 kali dalam sehari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah mengenai kegiatan dakwah beliau, yakni:

“Dari tahun 1980-an dan di umur kurang lebih 30-an aku memulai dakwahku dan sudah memiliki jadwal rutin. Setiap harinya aku bisa mengisi ceramah di majelis taklim rutin 3 kali, itu merupakan jadwal rutin yang setiap hari dilaksanakan, beda lagi dengan mengisi ceramah di undangan-undangan seperti undangan Isra Mi’raj di bulan Rajab, Maulid Habsyi di bulan Rabiul Awal, undangan membaca Manaqib, Selamatan dan lain sebagainya. Jadi aku bisa mengisi ceramah 4-5 kali dalam sehari baik di waktu siang maupun malam hari.”¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah, 5 November 2021.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah, 5 November 2021.

Ustadzah Hj. Sofiah bukan hanya berceramah di kota Banjarmasin saja tapi dakwah beliau berkiprah sudah sampai ke luar kota ataupun ke luar daerah seperti ke Kalimantan Timur, Sampit, Surabaya dan daerah-daerah lainnya. Ketika beliau di undang untuk mengisi ceramah di luar kota atau daerah biasanya sampai satu minggu beliau tinggal di daerah tersebut untuk mengisi ceramah di berbagai tempat, misal di hari ini di kampung ini dan besok di kampung sebelah hingga seterusnya sampai jadwal beliau selesai di daerah tersebut dan kembali pulang ke Banjarmasin.

Ustadzah Hj. Sofiah selain fokus untuk mensyiarkan pesan dakwah pada majelis taklim yang beliau isi, beliau juga merupakan seorang pembimbing umrah dan pembimbing ziarah. Sebelum pandemi menyapa negara kita, beliau sering membimbing jemaah untuk pergi umrah ke tanah suci. Selain umrah beliau juga sering membawa jemaah ziarah keliling, baik ziarah di Kalimantan Selatan maupun di luar dari Kalimantan Selatan.

Pengajian-pengajian yang diisi oleh Ustadzah Hj. Sofiah diterima oleh masyarakat dengan baik dan antusias. Hal tersebut dikarenakan Ustadzah Hj. Sofiah memiliki bekal keilmuan yang tinggi dan pengalaman yang mempuni dalam dunia dakwah, sehingga dakwah beliau terus berjalan sepanjang tahun. Selain beliau memiliki keilmuan yang tinggi dan pengalaman yang mempuni, beliau merupakan pendakwah perempuan yang tak mengenal lelah dan selalu bersemangat dalam mensyiarkan

ajaran-ajaran Islam meskipun beliau sudah termasuk daiyah yang bisa dikatakan tidak muda lagi.

Dari tahun 1980-an beliau memulai ceramah sampai tahun 2020, dakwah beliau tidak pernah terhenti, terus berjalan sesuai dengan jadwal dan undangan ceramah pun selalu banyak, namun hal tersebut berubah saat ada pandemi covid 19 menyerang seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu keluarga beliau yang sering mengantar Ustadzah Hj. Sofiah untuk pergi mengisi ceramah yaitu Ibu Sam'ah mengenai jadwal ceramah Ustadzah Hj. Sofiah, yakni sebagai berikut:

“Semenjak ada corona ini jadwal Ustadzah Hj. Sofiah mulai berkurang, yang awalnya aku mengantar beliau mengisi ceramah 4-5 kali dalam sehari, undangan ceramah di mana-mana, sekarang sudah menurun, semenjak pemerintah mengambil kebijakan untuk tidak melakukan aktivitas yang melibatkan orang banyak di luar rumah. Itu yang membuat pengajian beliau banyak terhenti, namun pada tahun 2021 hingga sekarang ketika covid 19 sudah mulai mereda, pengajian Ustadzah Hj. Sofiah kembali aktif lagi meskipun tidak sebanyak pengajian sebelum adanya covid 19”.¹¹

Pengajian rutin Ustadzah Hj. Sofiah merupakan pengajian khusus perempuan yang terdiri dari jemaah ibu-ibu dengan kisaran umur 30 tahun sampai umur 60 tahunan. Pengajian tersebut biasanya dilaksanakan di berbagai tempat seperti di mushalla atau langgar, masjid dan dari rumah ke rumah, misal minggu ini di rumah ibu ini dan minggu depan di rumah ibu yang lain, namun ada juga salah satu pengajian beliau yang dilaksanakan khusus menetap di rumah warga tersebut. Untuk lama waktu

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sam'ah, 5 November 2021.

beliau ceramah kurang lebih satu jam dari satu majelis taklim ke majelis taklim lainnya. Adapun jadwal majelis rutin yang masih aktif beliau isi sampai sekarang yakni, sebagai berikut:

Hari Senin, jadwal ceramah beliau ada dua, yakni di Jalan Veteran Gang Dwikora dan Jalan A.Yani Km 3,5 di Jalan Tunjung Maya. Pengajian beliau di jalan Veteran Gang Dwikora dilaksanakan di salah satu rumah warga, dimulai dari jam 14.30 siang sampai jam 15.30. Sebelum Ustadzah Hj. Sofiah memulai ceramah, pengajian ini diawali dengan membaca surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, kemudian dilanjutkan dengan membaca burdah. Pembacaan burdahnya tidak langsung diselesaikan karena dijeda dengan ceramah dari Ustadzah Hj. Sofiah, setelah beliau selesai ceramah kurang lebih satu jam maka pembacaan burdah tadi dilanjutkan kembali sampai selesai. Sedangkan Ustadzah Hj. Sofiah kembali melanjutkan jadwal ceramah beliau di Jalan Tunjung Maya, dimulai dari jam 15.30 sampai jam 16.30. Pengajian ini juga diawali dengan pembacaan surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk serta selawat-selawat seperti selawat Nariah atau selawat Tafrijiyah dan lain-lain, kemudian langsung dilanjutkan dengan ceramah Ustadzah Hj. Sofiah.

Hari Rabu, jadwal pengajian Ustadzah Hj. Sofiah dilaksanakan di Masjid Majma'ush Sholihin yang beralamatkan di Jalan Keramat Raya, Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur. Pengajian ini merupakan pengajian rutin satu bulan sekali, biasanya dimulai dari jam 14.30 siang

sampai jam 15.30, diawali dengan membaca surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk dan biasanya juga diisi dengan maulid habsyi, baru setelah itu dilanjutkan dengan ceramah Ustadzah Hj. Sofiah.

Hari Kamis, jadwal pengajian beliau dilaksanakan di Masjid Ash-Shobirin yang beralamatkan di Jalan Pramuka, Komplek Satelit Permai. Pengajian tersebut dimulai setelah salat asar yakni sekitar jam 16.30 sampai jam 17.30. Pengajian ini sama saja dengan pengajian-pengajian sebelumnya yakni diawali dengan membaca surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk serta selawat-selawat baru dilanjutkan dengan ceramah.

Hari Jumat, pengajian beliau dilaksanakan di tiga tempat, yang pertama dilaksanakan di Jalan Veteran, Komplek Halim, yang kedua bertempat di Jalan Kuripan, Komplek Cempaka Putih dan yang ketiga beralamatkan di Komplek Buncit Indah, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pengajian di komplek Halim dimulai dari jam 14.00 siang sampai pada jam 15.00, kemudian Ustadzah Hj. Sofiah melanjutkan ceramahnya ke majelis taklim di komplek Cempaka Putih dimulai dari jam 15.00 sampai jam 16.00. Setelah salat asar Ustadzah Hj. Sofiah kembali menuju ke majelis taklim selanjutnya yang beralamatkan di komplek Buncit Indah, beliau berceramah dimulai dari jam 16.30 sampai jam 17.30. Sama seperti di majelis taklim lainnya sebelum Ustadzah Hj. Sofiah memulai ceramah terlebih dahulu diawali dengan membaca surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, membaca burdah serta selawat-selawat. Pengajian di komplek Buncit Indah selain diawali dengan bacaan-bacaan

seperti di atas, biasanya juga membaca surah Al-Kahfi. Semua pengajian Ustadzah Hj. Sofiah di hari jum'at dilaksanakan di salah satu rumah warga secara bergiliran, namun pengajian yang di komplek Buncit Indah dilaksanakan secara tetap di rumah itu saja setiap minggunya. Selain jadwal rutin di atas Ustadzah Hj. Sofiah di hari jum'at juga mengisi ceramah di Masjid Al-Ikhwan di jalan Veteran, namun jadwal ini tidak menentu karena setiap ustadzah yang mengisi di masjid tersebut jadwalnya berputar secara bergantian.

Hari Sabtu, pengajian Ustadzah Hj. Sofiah dilaksanakan di dua tempat, yang pertama di Jalan Veteran, Komplek A. Yani 1, Pengambangan, tepatnya di langgar Al-Ihsan, sedangkan pengajian yang kedua bertempat di Jalan Bumi Masa Raya, samping komplek Bumi Persada, Pemurus Baru, yakni di Langgar Darurrahman. Untuk pengajian di langgar Al-Ihsan dimulai dari jam 14.30 siang sampai jam 15.30. Setelah salat asar Ustadzah Hj. Sofiah kembali melanjutkan jadwal ceramah beliau di Langgar Darurrahman, dimulai dari jam 16.30 sampai jam 17.30. Sebelum Ustadzah Hj. Sofiah ceramah, pengajian tersebut juga sama diawali dengan membaca surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk serta selawat-selawat. Sedangkan di langgar Darurrahman biasanya juga membaca Dalail Khairat dan Rathibul Attas.

Hari Ahad, jadwal Pengajian Ustadzah Hj. Sofiah dilaksanakan di Jalan Martapura Lama, Sungai Lulut, Komplek Permata Bunda. Pengajian tersebut dimulai dari jam 14.00 siang sampai jam 15.00, bisa juga dimulai

setelah salat asar yakni pada jam 16.30 sore sampai jam 17.30. Pengajian ini dilaksanakan di salah satu rumah warga dan waktunya satu bulan sekali, sebenarnya jadwalnya tidak mutlak di hari ahad, bisa juga di hari lainnya, tergantung dari pihak keluarga yang mengadakan pengajian maunya di hari apa, namun biasanya keseringan di hari ahad. Pengajian tersebut bukan pengajian umum melainkan pengajian khusus satu keluarga yang mengundang Ustadzah Hj. Sofiah ke rumah mereka untuk membacakan Manaqib Siti Khadijah. Sebelum pembacaan manaqib dimulai biasanya Ustadzah Hj. Sofiah memimpin untuk membaca surah Yasin dan selawat Nariah terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Manaqib Siti Khadijah sampai selesai.

Ustadzah Hj. Sofiah merupakan seorang pendakwah perempuan yang sudah berusia 71 tahun. Namun, semangat beliau dalam mensyiarkan dakwah tidak pernah pudar, hal ini terbukti dengan jadwal pengajian beliau yang sampai sekarang masih aktif dijalankan. Ustadzah Hj. Sofiah memiliki karakteristik tersendiri saat berdakwah sehingga dakwah beliau pun terus digemari oleh masyarakat luas khususnya pada masyarakat Kota Banjarmasin.

C. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Materi Dakwah Ustadzah Hj. Sofiah di Kota Banjarmasin

Materi dalam dakwah menempati posisi yang teramat penting dari posisi-posisi unsur dakwah yang lainnya, tanpa adanya materi maka dakwah tidak dapat mencapai tujuannya. Dari data yang penulis dapatkan mengenai Ustadzah Hj. Sofiah tentang karakteristik materi beliau bisa ditinjau dari berbagai sisi, yakni sebagai berikut:

a. Sistematika

Sebuah pesan dakwah tidak akan terkomunikasikan dengan baik jika tidak menggunakan sistematika. Pesan dakwah tersebut tidak hanya sekadar disampaikan secara teoritis tetapi lebih jauh dari itu, maksudnya adalah, pesan dakwah harus memerlukan persiapan sedemikian rupa agar ketika disampaikan oleh seorang juru dakwah akan mudah dipahami oleh mad'u. Hal tersebut penulis lihat juga dilakukan oleh Ustadzah Hj. Sofiah sebelum beliau menyampaikan ceramahnya. Ustadzah Hj. Sofiah selalu merangkai dengan baik materi atau pesan dakwah yang akan beliau sampaikan.

Salah satu persiapan Ustadzah Hj. Sofiah sebelum ceramah yakni beliau membaca buku atau kitab yang beliau jadikan sebagai rujukan dalam menyiapkan materi dakwah, beliau termasuk orang yang gemar membaca, terlepas dari beliau memang seorang juru dakwah yang memiliki keilmuan yang tinggi karena latar belakang

pendidikan beliau adalah Pondok Pesantren. Biasanya waktu beliau membaca buku adalah di pagi hari. Buku atau kitab yang menjadi sumber bahan beliau dalam menyampaikan materi dakwah selalu beliau baca terlebih dahulu. Jadi, bukan hanya sekadar menyampaikan ceramah biasa tetapi Ustadzah Hj. Sofiah memikirkan bagaimana pesan dakwah yang beliau sampaikan dapat tersusun dengan baik dan dapat terkomunikasikan kepada jemaah majelis taklim beliau.

Karakteristik materi dakwah beliau selalu runtun, tersusun rapi dari awal hingga akhir ceramah, dimulai dari pembukaan, kemudian isi dan penutup. Pembukaan ceramah beliau selalu dimulai dengan salam dan mukadimah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan ketika Ustadzah Hj. Sofiah mengisi ceramah pada majelis taklim rutin beliau pada hari sabtu sore di Langgar Darurrahman, salam dan mukadimah yang sering beliau gunakan berbunyi sebagai berikut:

أَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 وَبِهِ نَسْتَعِينُ، وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ، فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَهُوَ صِدْقُ الْقَائِمِينَ،
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْتَنَا
 إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي
 وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي، صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ ۝

Ibu-ibu para jemaah majelis taklim pengamalan Yasin, surah Al-Kahfi, Waqiah, Al-Mulk dan juga selawat-selawat, lingkungan jemaah langgar Darurrahman dan sekitarnya yang sama-sama dirahmati Allah. Dalam kesempatan di sore hari yang penuh rahmat dan berkah di bawah naungan ridho Allah, marilah kita kembali senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'amin*, berselawat kepada Rasulullah SAW dengan ucapan *Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad*, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat Rasulullah SAW di hari kiamat, *aamiin*.

Hadirat pendengar Rahimakumullah

Dengan rahmat dan kasih sayangnya Allah, di mana kita pada sore ini dapat berjumpa kembali, bersua pandang, bersilatullahmi dalam keadaan selamat sejahtera, sehat wal'afiyat badan lahir dan batin, dipanjangkan umur, dilapangkan dada, disenangkan hati, diringankan langkah, aral tidak melintang mudah-mudahan udzur pun jangan menghadang, kiranya dapat meninggalkan segala macam urusan dan kesibukan demi untuk mengikuti acara kegiatan yang rutinitas dilaksanakan setiap hari sabtu sore, bertempat di ruangan langgar Darurrahman, hanya waktu yang singkat beberapa jam tapi kita gunakan dengan sebaik-baiknya, mudah-mudahan bermanfaat, yakni dengan terbacanya tadi surah Yasin, Al-kahfi dan selawat-selawat, mudahan-mudahan dengan amal bacaan yang dibaca secara berjemaah ini selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Ustadzah Hj. Sofiah ketika memulai ceramah, salam dan mukadimah seperti di ataslah yang sering beliau gunakan ketika beliau mengawali ceramahnya. Rangkaian kata yang runtun dan menarik sehingga tidak membuat bosan para jemaah yang mendengarkan. Mukadimah beliau selalu terselip doa dan harapan semoga amalan-amalan yang sudah terbaca secara berjemaah tersebut mendapatkan *fadhilah-fadhilahnya* dan diterima oleh Allah SWT.

Salam dan mukadimah beliau selalu dimulai dengan menyapa para jemaah. Kata sapaan yang menjadi karakteristik beliau yang sering dan

selalu penulis dengar ketika hadir di majelis taklim beliau yakni ada kata *rahimakumullah*. Bunyi dari sapaan tersebut seperti, hadirat pendengar *rahimakumullah*, ibu-ibu *rahimakumullah*, hadirin *rahimakumullah* dan hadirat *rahimakumullah*. Sapaan seperti di ataslah yang sering Ustadzah Hj. Sofiah gunakan untuk menyapa para jemaah majelis taklim beliau.

Ustadzah Hj. Sofiah setelah membuka ceramah, beliau lanjutkan dengan menyampaikan materi dakwah beliau. Isi ceramah beliau yang padat dengan ilmu dan pelajaran membuat para jemaah mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang beliau sampaikan. Hal tersebut dikarenakan Ustadzah Hj. Sofiah memiliki keilmuan yang tinggi sehingga ketika berbicara mengenai satu tema pembahasannya akan mendalam.

Ustadzah Hj. Sofiah selain alumni dari pondok pesantren beliau juga sering mendatangi guru-guru atau dalam istilah Banjarnya beliau *baguru* atau *mengaji baduduk*. Hasil dari *baguru* dan *mengaji baduduk* tersebutlah membuat Ustadzah Hj. Sofiah runtun dalam berpikir. Penulis berpendapat bahwa beliau memiliki pendidikan yang tinggi sesuai dengan zamannya, kemudian pada kurun waktu berikutnya beliau juga selalu meng-*upgrade* diri beliau dengan membaca buku dan kitab yang beliau miliki. Beliau juga senang berdiskusi dengan orang-orang, dikarenakan beliau sering bepergian kemana-mana sehingga ilmu beliau selalu *ter-update*. Meskipun beliau bukan seorang Ustadzah yang bergelar sarjana dan lain sebagainya, tetapi secara keilmuan beliau tidak tertinggal, sehingga dapat penulis katakan bahwa beliau merupakan seorang juru

dakwah yang mampu menyesuaikan diri sesuai dengan zamannya. Hal itulah yang membuat isi materi dakwah yang beliau sampaikan bermakna padat.

Gambar 4.5 Foto Ustadzah Hj. Sofiah saat ceramah di Majelis Taklim rutin di Langgar Darurrahman Komplek Bumi Persada.



Ustadzah Hj. Sofiah ketika mengawali isi atau pembahasan ceramah beliau biasanya dimulai dengan beliau menyampaikan salah satu ayat Al-Qur'an atau hadits yang berkaitan dengan tema ceramah yang akan beliau sampaikan. Salah satu isi potongan ceramah beliau ketika mengisi ceramah pada majelis taklim rutin di hari sabtu sore pada

tanggal 11 Desember 2021, di langgar Darurrahman, yakni berbunyi sebagai berikut:

“Salah satu hadits Rasulullah SAW “Maktubun haulal arsy qablal khalqi Adam ‘alaihissalatuassalam liarba’ati ‘alami sanatini wa inni lagaffarun liiman taaba wa amana wa amilashalihan”. Termaktub, termaktub tu tertulis bu lah, tercatat, tercetak, maktubun haulal arsy, termaktub di bawah arsy, arsy tu kan tinggi bu lah, tercatat di bawah arsy, qabla khalqi adam, yakni catatan itu sebelum diciptakan Nabi Adam As, 4000 tahun tulisan itu sudah ada di bawah arsy sebelum Nabi Adam diciptakan, apa tulisannya, wa inni lagaffarun liiman taaba wa amana wa amilashalihan, sesungguhnya aku mengampuni bagi orang yang bertaubat, sesungguhnya jar Allah aku mengampuni dosa-dosa orang yang bertaubat, makanya jangan sampai kita kada bertaubat, wa amana, beriman inya pulang, wa amila shalihan, berbuat amal shaleh, maka itulah yang mendapat pengampunan dari Allah. Karena kita semuanya mempunyai kesalahan, adalah yang merasa kada besalah, kullu Bani Adam khatta un, setiap anak cucu adam punya kesalahan, jangankan kita Nabi Adamnya aja besalah, padatuan tu, apalagi kita yang buyutnya ngini, betimbun banyak dosa, lalu tadi dengan cara apa bu, wa khairul khattaina tawwabun, nang sebaik-baiknya inya tadi bertaubat”

Seperti di ataslah salah satu contoh potongan dari isi ceramah Ustadzah Hj. Sofiah. Ceramah beliau tersebut dimulai dengan satu hadits yang berkaitan dengan pembahasan beliau berikutnya yakni tentang taubat. Isi ceramah beliau tersampaikan secara sistematis yakni tersusun rapi dan berurutan hingga akhir beliau menyimpulkan materi, biasanya materi yang beliau sampaikan dalam bentuk penomoran, misal nomor satu tentang ini hingga seterusnya, sehingga adanya tahapan-tahapan tersebut semakin memperjelas urutan materi yang beliau sampaikan. Isi ceramah beliau selalu memuat dalil-dalil seperti ayat Al-Qur’an atau hadits yang

diambil dari kitab pegangan beliau untuk menguatkan materi dakwah yang beliau sampaikan.

Setelah tersampaikan semua materi dakwah beliau, kemudian beliau menutup ceramah beliau tersebut. Ustadzah Hj. Sofiah selalu menutup ceramah dengan kesimpulan. Kesimpulan yang beliau sampaikan dapat membungkus secara rapi materi dakwah yang beliau paparkan pada hari itu. Salah satu bunyi dari kesimpulan ceramah beliau yakni sebagai berikut:

“Jadi itulah tadi ciri-ciri orang yang bertaubat bu lah, tidak berbicara nang sia-sia, seperti menggibah, mewadai kawan, menyambati kawan, memilih kawan yang baik jua karena kalau kita bekawan dengan orang yang bejual minyak harum kana harumnya, kalau kita bekawan lawan orang nang bejual harang maka kana harangnya, selalu tekun beribadah jua bu lah, itu bu ai cirinya orang nang bertaubat, kada lagi sambahyang balangkambingan, kada lagi lalai beribadah. Nah itulah ciri-ciri orang yang bertaubat, mudah-mudahan kita termasuk hamba Allah nang taubatan nasuha, supaya kita beruntung selamat dunia akhirat, wabillahitaufiq walhidayah Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh”.

Kurang lebih seperti di ataslah kesimpulan yang Ustadzah Hj. Sofiah bingkai setiap mengakhiri dari ceramah beliau. Dari pembukaan beliau ceramah diawali dengan salam dan mukadimah kemudian isi dan pada bagian penutup dilengkapi dengan kesimpulan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Ustadzah Hj. Sofiah sangat sistematis dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga materi dakwah yang beliau paparkan selalu mudah dipahami oleh jemaah majelis taklim beliau.

b. Tema

Sebuah tema yang dibawakan oleh seorang dai menjadi suatu penentu keberhasilan dakwah apabila tema yang disampaikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mad'u. Hal tersebut pastinya menjadi pertimbangan dari Ustadzah Hj. Sofiah, terbukti dari beliau memilih tema dan mengemas materi dakwah dengan rapi sehingga materi dakwah yang beliau sampaikan dapat terkomunikasikan dengan baik kepada jemaah majelis taklim beliau. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Jamilah yakni salah satu jemaah majelis taklim Ustadzah Hj. Sofiah di Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada mengenai tema ceramah Ustadzah Hj. Sofiah, yakni sebagai berikut:

“Mengenai tema Ustadzah Hj. Sofiah yang ku dengar ketika beliau menyampaikan ceramah selalu bagus dan tidak membosankan, karena beliau bisa dalam memilih tema yang sesuai dengan kami atau jemaah butuhkan. Tema ceramah beliau biasanya merujuk pada kitab-kitab yang beliau pakai tetapi hebatnya beliau, beliau selalu melihat situasi kondisi dari jemaah sehingga isi ceramah yang beliau sampaikan sesuai dengan apa yang kami butuhkan, misal pada bulan rajab, biasanya beliau menjelaskan tentang kemuliaan di bulan rajab, namun tetap saja penyampaian beliau tersebut merujuk pada kitab yang memang beliau jadikan sebagai pegangan. Jadi, majelis kami di sini bukan majelis yang hanya khusus belajar satu kitab dari pembahasan awal hingga akhir saja, tetapi Ustadzah Hj. Sofiah selalu pandai mengembangkan serta mengaitkan isi ceramah beliau dengan pembahasan-pembahasan yang memang perlu disampaikan pada saat itu seperti tentang keutamaan bulan Rajab, bulan Ramadhan dan lain-lain.¹²

Ceramah Ustadzah Hj. Sofiah yang penulis lihat di lapangan kalau ditinjau dari segi tema, beliau selalu menyesuaikan dengan setiap

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Jamilah, 4 Desember 2021.

acara, tidak hanya monoton pada daftar isi dari suatu kitab saja, meskipun pada dasarnya beliau mempunyai kitab sebagai rujukan, tetapi biasanya tema ceramah beliau tersebut sesuai dengan apa yang sedang menjadi fokus perhatian dari jemaah. Pada pengajian rutin di majelis taklim beliau, tema ceramah yang beliau sampaikan sesuai dengan isi dari kitab pegangan beliau. Namun, ada juga yang tidak menyesuaikan dengan kitab, maksudnya adalah tema yang beliau gunakan tidak runtun sesuai dengan daftar isi dari kitab tersebut melainkan beliau memilih tema yang menurut beliau tema tersebut sesuai dengan momen pada saat itu, seperti ketika memasuki bulan-bulan tertentu, misal bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, maka isi ceramah yang beliau sampaikan pembahasannya tidak luput dari hal-hal seperti keutamaan apa saja yang ada di bulan-bulan tersebut, amalan-amalan yang perlu dibaca pada bulan tersebut dan lain sebagainya.

Gambar 4.6 Foto wawancara bersama Ibu Hj. Jamilah, Jemaah Majelis Taklim Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada.



Ustadzah Hj. Sofiah ketika ceramah, biasanya beliau tidak menyebutkan secara langsung judul ceramah beliau ketika itu tentang apa, namun, ceramah beliau mengalir begitu saja bagaikan air deras yang tidak ada sesuatu dapat menghalanginya. Meskipun tidak disebutkan judul atau tema secara terang-terangan oleh beliau tetapi para jemaah langsung bisa menangkap dan memahami dengan jelas materi dakwah yang beliau sampaikan tersebut mengenai apa, misal ketika awal masuk ke pembahasan ceramah, beliau langsung mengutarakan satu ayat Al-Quran atau hadits tentang taubat, maka jemaah sudah dapat menyimpulkan bahwa isi ceramah beliau tersebut adalah tentang taubat, beda halnya dengan ceramah beliau yang runtun sesuai dengan isi kitab, maka tema-tema yang beliau gunakan pun sesuai dengan apa yang tertulis dalam daftar isi pada kitab tersebut.

c. Sumber Bahan

Seorang juru dakwah harus memiliki sumber yang jelas untuk materi dakwah yang akan ia sampaikan. Bukan sebatas menyampaikan tanpa adanya rujukan, karena setiap penjelasan yang keluar dari mulut seorang dai harus bisa dipertanggungjawabkan. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ustadzah Hj. Sofiah.

Materi dakwah beliau memiliki sumber rujukan utama yakni Al-Qur'an dan hadits. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah mengenai referensi materi dakwah beliau, yakni sebagai berikut:

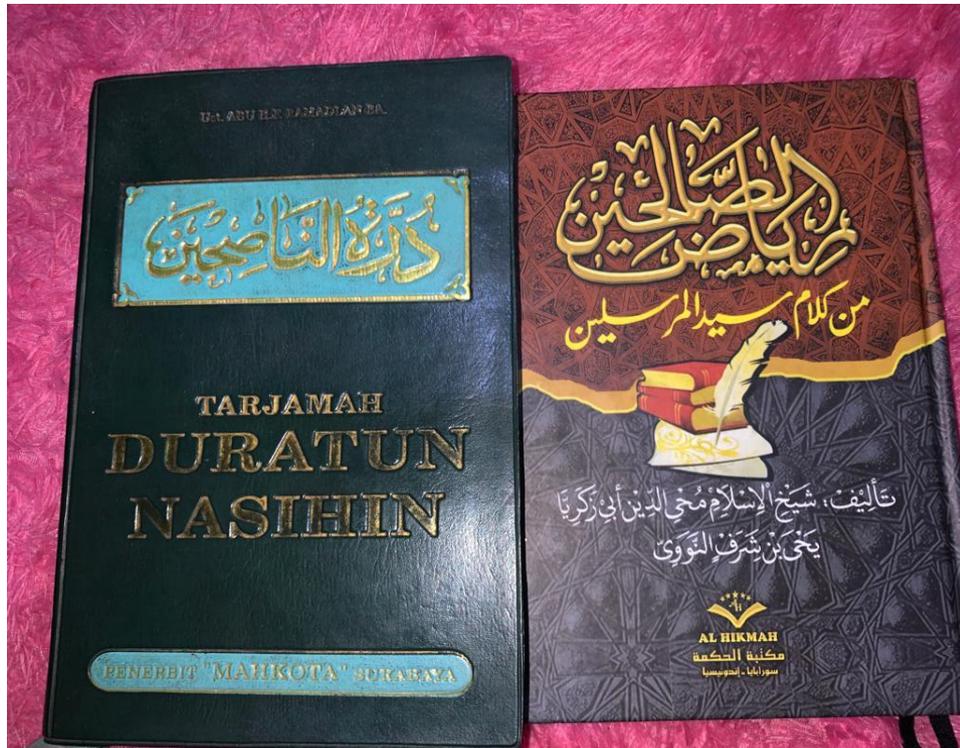
“Selain dari pada Al-Qur'an dan hadits, aku memiliki beberapa buku dan kitab pegangan sebagai rujukan materi dakwah yang

ku sampaikan, seperti buku fikih, kitab *Durratun Nasihin*, kitab *Riyadhus Shalihin* dan kitab *Irsyadul Ibad*. Di sanalah aku mengambil sumber untuk materi dakwahku dan barulah dikembangkan sendiri penjelasannya”.¹³

Kitab yang menjadi rujukan Ustadzah Hj. Sofiah dalam berdakwah yakni kitab *Durratun Nasihin*. Kitab ini merupakan karangan dari Syekh Utsman bin Hasan bin Ahmad Asy-Syakir al-Khaubawiyi. *Durratun Nasihin* memiliki arti mutiara para penasihat, kitab ini menghimpun berbagai macam mutiara nasihat, peringatan-peringatan dan juga kisah-kisah menarik yang meliputi ranah duniawi maupun ukhrawi. Secara umum, kitab *Durratun Nasihin* ini memiliki ketebalan sekitar 288 halaman, yang di dalamnya memuat kisah-kisah maupun keutamaan-keutamaan dari setiap ibadah. Penambahan kisah, cerita atau hikayat dari kitab ini dimaksudkan agar keutamaan-keutamaan yang dicantumkan atau pembahasan yang diterangkan itu semakin menambah semangat bagi para pembaca untuk mengamalkannya.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Sofiah, 12 Desember 2021.

Gambar 4.7 Kitab *Durratun Nasihin* dan Kitab *Riyadhus Shalihin*



Kitab *Durratun Nasihin* terdapat 75 buah topik pembahasan yang biasanya Ustadzah Hj. Sofiah uraikan dalam setiap ceramah beliau, beberapa topik yang pernah penulis dengar dan amati ketika beliau menyampaikan ceramahnya yakni tentang salat tahajud, salat taubat, keutamaan bulan Rajab, keutamaan bulan Sya'ban, tentang Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, ziarah kubur dan masih banyak lagi topik-topik yang Ustadzah Hj. Sofiah bahas dalam ceramahnya.

Kitab *Durratun Nasihin* memuat tiga materi dakwah yakni materi akidah, materi ibadah dan materi akhlak. Materi akidah dalam kitab ini lebih mengarah kepada aspek keyakinan dan kepercayaan,

terutama pembahasan yang berkaitan dengan syahadat, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tentang adanya kehidupan setelah kematian dan juga tentang hari kiamat. Sedangkan materi ibadah dalam kitab ini lebih mengarah kepada pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya melalui praktik-praktik keagamaan yang bertujuan untuk selalu ingat kepada Allah SWT. yakni dalam bentuk ibadah salat, puasa serta amalan-amalan lainnya. Kemudian materi akhlak dalam kitab ini meliputi pembahasan yang lebih mengarah pada persoalan hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat serta membatasi perbuatan dan perilaku dari setiap manusia, yakni tentang keutamaan berteman, tolong menolong, larangan fitnah, ghibah dan lain sebagainya.

Kitab yang dipakai oleh Ustadzah Hj. Sofiah sebagai rujukan yang kedua dalam beliau menyampaikan materi dakwahnya yakni kitab *Riyadhus Shalihin*. Kitab ini dikarang oleh Imam An-Nawawi, nama lengkap beliau yakni Abu Zakariya Mahyuddin Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jumuah bin Hizam An-Nawawi Ad-Dimasyqi. Kitab *Riyadhus Shalihin* menghimpun hadits-hadits shahih yang menyentuh aneka ragam aspek kehidupan individual dan sosial kemasyarakatan dengan pemaparan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang khusus maupun orang awam. Hal ini juga menjadi salah satu alasan Ustadzah Hj. Sofiah menjadikan kitab ini sebagai rujukan dalam berdakwah.

Pembahasan awal dalam kitab ini lebih mengarah kepada masalah hati dan kebersihan jiwa. Seperti masalah ikhlas niat, taubat, sabar, *shiddiq*, *muraqabah*, *yaqin*, *tawakkal*, *istiqomah*, *mujadalah*, hemat, rajin, *zuhud*, *qana'ah*, dermawan, tolong-menolong, nasihat, *amar makruf nahi mungkar*, amanat dan menghindari kezaliman. Kemudian pada pembahasan berikutnya lebih menekankan kepada masalah *muamalat mu'asyarah*, yakni masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat. Seperti tentang mendamaikan manusia, berbelas kasih pada anak yatim, orang miskin, menjaga hak wanita, hak suami dan istri, hak-hak tetangga, orang tua, anak dan keluarga, menghormati ulama, kaum kerabat, orang-orang saleh dan lain-lain.

Pembahasan selanjutnya mengenai masalah moral dan adab, menekankan juga perihal keadilan, hubungan antara rakyat dan pemimpin, menjaga adab kesopanan terhadap orang hidup maupun orang yang sudah meninggal dan adab pribadi untuk diamalkan sehari-hari, secara rapi dibahas dalam kitab ini. Sedangkan pembahasan mengenai masalah syariat, secara panjang lebar juga diterangkan yakni masalah berpakaian, wudu, salat-salat wajib, salat-salat sunah, puasa sunah, ziarah kubur, sumpah, jual beli dan lain-lain.

Kitab *Riyadhus Shalihin* juga dilengkapi dengan adab-adab dan kesempurnaan amal serta *fadhilah-fadhilah* dari amalan tersebut. Sehingga tidak monoton membahas masalah pokok fikih saja.

Kemudian dalam kitab ini diakhiri dengan pembahasan mengenai istigfar, mulai dari dalil perintah beristigfar sampai kelebihan orang-orang yang beristigfar. Hal inilah yang membuat kitab *Riyadhus Shalihin* banyak digunakan oleh para juru dakwah termasuk Ustadzah Hj. Sofiah sebagai rujukan dalam pengambilan materi dakwah dikarenakan kitab ini memiliki pembahasan yang lengkap dan penggunaan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami.

Gambar 4.8 Foto Kitab *Irsyadul Ibad*



Kitab ketiga yang dipakai oleh Ustadzah Hj. Sofiah sebagai rujukan dalam materi dakwahnya adalah kitab *Irsyadul Ibad* sebuah karya dari Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin Al-Malibari. Kitab *Irsyadul Ibad Ila Sabil al-Rasyad* merupakan kitab yang

menuntun manusia atau sebagai petunjuk ke jalan yang lurus. Kitab *Irsyadul Ibad* digolongkan sebagai kitab fikih sekaligus kitab akhlak. Dikatakan demikian, karena di dalamnya membahas mengenai ibadah, muamalah dan akhlak yang meliputi tentang nasihat-nasihat. Seluruh pembahasan dalam kitab ini dikelompokkan pada 44 bab dan pada tiap bab terdapat beberapa buah hadits. Pembahasan dalam bab tersebut seperti tentang iman, ilmu, wudu, mandi, keutamaan salat wajib, salat sunah, salat jum'at dan pembahasan-pembahasan lainnya.

Kitab-kitab di ataslah yang menjadi sumber bahan untuk Ustadzah Hj. Sofiah dalam menyampaikan dakwahnya. Ketiga kitab tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam berdakwah, meskipun sebenarnya masih banyak lagi sumber-sumber referensi yang beliau gunakan untuk menyempurnakan materi dakwah beliau, ditambah lagi dengan beliau memang termasuk orang yang gemar membaca buku atau kitab-kitab koleksi beliau, sehingga hal tersebut membuat dakwah beliau semakin kaya akan pembahasan yang bermakna. Materi dakwah beliau mencakup tiga pembahasan yakni materi akidah, syariah dan akhlak, namun yang penulis lihat materi dakwah Ustadzah Hj. Sofiah lebih mengarah kepada pembahasan fikih sehari-hari, karena materi itulah yang lebih banyak dibutuhkan oleh para jemaah majelis taklim beliau.

2. Karakteristik Metode Dakwah Ustadzah Hj. Sofiah di Kota Banjarmasin

Seorang juru dakwah harus memiliki metode atau cara yang tepat untuk ia menyampaikan dakwahnya. Pemilihan metode dakwah tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi mad'u di lapangan, karena metode yang dipakai seorang dai sangat menentukan keberhasilan dakwah yang dijalankan. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ustadzah Hj. Sofiah, karakteristik metode dakwah yang beliau gunakan dapat ditinjau dari berbagai sisi, yakni sebagai berikut:

a. Penyampaian

Ustadzah Hj. Sofiah dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan metode yang sesuai dengan Al-Qur'an surah An Nahl ayat 125 yakni metode *bil hikmah*, metode *mauidzatil hasanah* dan metode *mujadalah*. Ketika beliau ceramah tiga metode tersebut bisa beliau gunakan ketiga-tiganya secara bersamaan dalam satu waktu ceramah, bisa juga hanya dua metode yakni metode *bil hikmah* dan metode *mauidzatil hasanah*. Kalau beliau mengisi ceramah undangan seperti undangan maulid, Isra Mi'raj dan undangan-undangan lainnya biasanya para jemaah tidak menghajatkan untuk adanya diskusi dalam bentuk tanya jawab setelah Ustadzah Hj. Sofiah selesai ceramah, karena memang *settingan* dari acara-acara seperti itu tidak ada sesi tanya jawabnya. Tetapi kalau beliau mengisi ceramah pada majelis taklim rutin beliau, ada beberapa majelis taklim yang melaksanakan dialog atau diskusi dalam bentuk tanya

jawab kepada Ustadzah Hj. Sofiah setelah beliau menyelesaikan ceramahnya atau bisa juga terkadang ada yang bertanya di tengah-tengah ketika beliau menyampaikan ceramah.

Ustadzah Hj. Sofiah menggunakan metode *bil hikmah* dalam penyampaian ceramahnya dapat penulis lihat dari sikap bijaksana beliau yakni bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya adalah, Ustadzah Hj. Sofiah mampu melihat dan menyesuaikan situasi kondisi dari mad'u atau jemaah majelis taklim beliau, memperhatikan kemampuan mereka baik dari segi latar belakang pendidikan, ekonomi, strata sosial dan lain-lain. Para dai dituntut untuk mengerti dan memahami hal di atas supaya memudahkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan masuk dan menyentuh hati para mad'u sehingga mereka mau mengikuti apa yang disampaikan oleh juru dakwah berdasarkan kemauan sendiri, tidak merasa adanya unsur paksaan, tekanan maupun konflik. Ustadzah Hj. Sofiah juga bijaksana dalam hal menempatkan dalil-dalil yang beliau gunakan.

Tidak semua orang mampu meraih hikmah dalam dirinya, karena Allah hanya memberikan untuk orang-orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkan hikmah tersebut, maka ia telah memperoleh karunia besar dari Allah SWT. Hal itu penulis lihat ada dalam diri Ustadzah Hj. Sofiah, sehingga beliau mampu menjadi seorang juru dakwah yang disukai oleh banyak orang, terbukti dari puluhan tahun dakwah beliau dari dulu hingga sekarang tetap berjalan.

Metode kedua yang Ustadzah Hj. Sofiah gunakan dalam berdakwah adalah metode *mauidzatil hasanah*, beliau memberikan nasihat dan pengajaran-pengajaran yang baik, dengan perkataan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, sehingga jemaah majelis taklim beliau mudah memahami materi dakwah yang beliau sampaikan. Metode *mauidzatil hasanah* tersebut dalam bentuk ceramah. Selain penyampaian ceramah beliau yang bagus, baik dari segi suara, gaya bahasa dan penampilan, sikap yang dimiliki oleh seorang Ustadzah Hj. Sofiah yang penulis lihat juga menunjukkan kesesuaian dengan definisi dari metode tersebut. Beliau memiliki akhlak yang baik, ramah dan selalu menghormati orang lain baik yang masih berusia muda maupun yang sudah berusia tua. Sikap dan akhlak yang baik tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwasanya pengajaran-pengajaran yang baik itu bukan hanya dari apa yang Ustadzah Hj. Sofiah sampaikan tetapi juga bisa dilihat dari akhlak mulia beliau. Sehingga dakwah beliau mencakup dua hal yakni dari segi perkataan dan perbuatan.

Metode dakwah ketiga yang beliau gunakan dalam menyampaikan ceramah yakni metode *mujadalah*. Metode ini tidak selalu beliau pakai, karena tergantung dari tempat di mana beliau mengisi ceramah dan dalam rangka acara apa. Salah satu majelis taklim yang menghajatkan diskusi dalam bentuk tanya jawab oleh jemaah kepada Ustadzah Hj. Sofiah adalah di majelis taklim rutin Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada, Jalan Bumi Mas Raya. Pada majelis taklim tersebut penulis melihat

biasanya ada beberapa jemaah yang langsung bertanya kepada Ustadzah Hj. Sofiah terkait pembahasan yang beliau sampaikan pada saat itu. Pertanyaan tersebut biasanya disampaikan jemaah di tengah-tengah beliau ceramah dan beliau pun juga langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah menjawab pertanyaan tersebut Ustadzah Hj. Sofiah kembali melanjutkan ceramah beliau hingga selesai.

Gambar 4.9 Foto Ustadzah Hj. Sofiah saat ceramah di rumah Ibu Hj. Harni, Jemaah Majelis Taklim rutin di Komplek Buncit Indah.



Penyampaian ceramah Ustadzah Hj. Sofiah bukan hanya melalui lisan tetapi juga terkadang melalui tulisan, biasanya pada bulan-bulan tertentu beliau sering memberikan amalan-amalan kepada jemaah majelis taklim beliau. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hj. Sri

Mursyidah yakni salah satu jemaah majelis taklim Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada mengenai amalan yang sering beliau berikan kepada jemaah, yakni sebagai berikut:

“Ustadzah Hj. Sofiah sering memberikan amalan-amalan kepada kami, ada yang ditulis di kertas lalu beliau fotokopikan ada juga yang langsung beliau sampaikan dan kami mencatatnya. Amalan yang beliau sampaikan biasanya amalan-amalan yang perlu dibaca ketika memasuki bulan Rajab, Sya’ban dan Ramadhan. Bisa juga amalan sehari-hari misal tentang salat taubat, mulai dari tata cara salat taubat sampai doa-doa yang dibaca setelah salat taubat dan masih banyak lagi amalan-amalan yang biasanya beliau berikan.¹⁴

Gambar 4.10 Foto wawancara bersama Ibu Hj. Sri Mursyidah, Jemaah Majelis Taklim Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada.



¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Mursyidah, 4 Desember 2021.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, karakter atau ciri khas dari Ustadzah Hj. Sofiah dalam menyampaikan dakwahnya yakni menggunakan tiga metode yang bersumber dari Al-Qur'an surah An Nahl ayat 125 yaitu *metode bil hikmah*, *metode mauidzatil hasanah* dan *metode mujadalah*. Penyampaian ceramah beliau biasanya juga melalui tulisan yakni amalan-amalan yang beliau berikan kepada jemaah sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Pemilihan metode yang tepat dari Ustadzah Hj. Sofiah berhasil membuat dakwah beliau banyak digemari oleh masyarakat, beliau juga selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk jemaahnya, sehingga kiprah beliau dalam dunia dakwah tidak pernah surut dan selalu muncul di permukaan.

b. Suara

Ustadzah Hj. Sofiah memiliki karakteristik suara yang melengking tinggi dan kecil, beliau juga memiliki vokal atau suara yang lumayan bagus, hal tersebut dapat penulis lihat ketika beliau sedang memimpin bacaan-bacaan sebelum ceramah beliau dimulai, seperti memimpin bacaan dalail khairat, burdah, doa dan lain sebagainya. Beliau dapat menyesuaikan intonasi ketika menyampaikan ceramah, kapan memakai suara yang bernada tinggi dan kapan memakai suara yang bernada rendah. Beliau mempergunakan tinggi rendahnya suara, keras tidaknya dan cepat lambatnya suara berdasarkan penghayatan materi yang beliau sampaikan, beliau juga mampu meletakkan jeda sesuai pada tempatnya sehingga memudahkan jemaah untuk memahami apa yang beliau sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Mahmudah yakni salah satu jemaah majelis taklim Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada mengenai nada suara ketika Ustadzah Hj. Sofiah menyampaikan ceramah, yakni sebagai berikut:

“Suara Ustadzah Hj. Sofiah saat menyampaikan ceramah terdengar sangat jelas, beliau juga bisa mengatur nada suara beliau kapan harus memakai suara yang tinggi dan kapan harus memakai suara yang rendah, intonasi beliau juga jelas sehingga ceramah yang beliau sampaikan dapat terdengar dengan baik dan kami pun dapat memahaminya dengan baik.¹⁵

Gambar 4.11 Foto wawancara bersama Ibu Siti Mahmudah, Jemaah Majelis Taklim Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada.



¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, 4 Desember 2021.

Ustadzah Hj. Sofiah meskipun sudah berusia kurang lebih 71 tahun, tetapi nada suara beliau dari awal menyampaikan ceramah hingga akhir materi selalu bersemangat, bukan hanya semangat di awal dan di tengah-tengah ceramah suara beliau berubah menjadi lemah dan lesu, tetapi beliau mampu mempertahankan kestabilan suara tersebut hingga selesai ceramah. Tidak hanya dilihat dari kestabilan suara saja, beliau juga mampu menghayati dari setiap isi materi yang beliau sampaikan, sehingga rasa itu pun juga sampai ke hati para pendengar.

c. Gaya Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa yang dipakai setiap orang berbeda-beda atau memiliki gaya dan ciri khas masing-masing. Begitu pula gaya bahasa yang digunakan oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan ceramahnya juga memiliki karakteristik tersendiri. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, Ustadzah Hj. Sofiah menggunakan gaya bahasa yang dapat dipahami oleh semua kalangan jemaah, karena bahasa yang beliau pakai menyesuaikan dengan mad'u yang beliau hadapi, beliau juga sering menggunakan kata-kata yang sedang populer pada kala itu, contohnya seperti kata *shopping* dan kata-kata lainnya, sehingga hal tersebut juga membuat ceramah beliau tidak terdengar bosan, ditambah lagi dengan keahlian beliau dalam merangkai kata, membuat jemaah selalu tertarik mendengarkan apa yang beliau sampaikan.

Ustadzah Hj. Sofiah ketika berceramah lebih banyak menggunakan bahasa Banjar, terkadang beliau juga menggunakan bahasa Indonesia. Logat bahasa Banjar yang beliau gunakan sangat kental, seperti memakai kata *unda* dan *nyawa*. Kata *unda* dan *nyawa* biasanya beliau pakai ketika menceritakan suatu kisah dalam bahasa Banjar. Ustadzah Hj. Sofiah termasuk penceramah perempuan yang humoris, bahkan terkadang kelucuan-kelucuan yang muncul dari beliau tidak dengan sengaja beliau lakukan. Seperti penggunaan kata *unda dan nyawa* dan kata-kata bahasa Banjar lainnya ketika beliau sedang menyampaikan ceramah secara tidak langsung membuat para jemaah merasa lucu dan tertawa. Humor tersebut melekat dalam diri beliau, baik humor yang terselip secara tidak sengaja maupun humor yang disengaja.

Penggunaan gaya bahasa yang tepat membuat ceramah dari Ustadzah Hj. Sofiah mudah diterima oleh para jemaah majelis taklim beliau. Ditambah lagi dengan bahasa tubuh atau gestur tubuh beliau yang tidak kaku ketika menyampaikan ceramah, karena dari segi postur tubuh beliau yang kecil membuat beliau terlihat seperti lincah dalam bergerak terutama dalam memaparkan materi sehingga membuat ceramah beliau semakin jelas dan mudah dipahami oleh para jemaah.

d. Penampilan

Seorang juru dakwah bukan hanya dilihat dari segi apa yang ia ucapkan, tetapi juga apa yang ia pakai atau apa yang ditampilkan, karena orang lain selalu melihat terlebih dahulu sebelum ia mendengarkan.

Ustadzah Hj. Sofiah merupakan pendakwah perempuan yang menjaga penampilannya, tidak hanya memperhatikan etika berpakaian dalam Islam, tetapi beliau juga memelihara dari segi keestetikan, supaya menciptakan kenyamanan bagi orang yang memandang ataupun bagi diri beliau sendiri yang memakai. Dapat dikatakan beliau memiliki pakaian yang banyak, hal ini mungkin sesuai dengan penghasilan yang beliau dapatkan, sehingga memudahkan beliau untuk menyesuaikan pakaian dari satu acara ke acara yang lainnya, apalagi jadwal ceramah beliau yang padat setiap harinya, menuntut beliau untuk memiliki pakaian yang lebih banyak. Meskipun begitu, namun kesederhanaan dari beliau tetap tercipta, karena beliau mampu memadupadankan pakaian yang beliau kenakan sehingga tidak terlihat norak dan mengganggu pandangan orang lain terutama jemaah majelis taklim beliau.

Gambar 4.12 Foto Ustadzah Hj. Sofiah saat ceramah di Komplek Buncit Indah.



Ustadzah Hj. Sofiah selalu berpakaian rapi baik itu pakaian yang jenisnya satu *style* dari atasan hingga bawahan ataupun pakaian yang jenisnya berbeda. Pada acara-acara tertentu biasanya beliau menggunakan pakaian semi kebaya dengan jilbab panjang yang dililit, bisa juga beliau memakai baju gamis, kalau memakai baju gamis biasanya menggunakan jilbab instan yang panjang dan lebar. Ketika Ustadzah Hj. Sofiah mengisi ceramah di majelis taklim rutin, beliau lebih sering memakai baju gamis satu *style* dengan jilbab syar'inya. Dengan warna pakaian yang berbeda-beda setiap harinya membuat orang lain terutama jemaah majelis taklim beliau tidak bosan memandangnya. Meskipun memakai pakaian yang berwarna namun warna tersebut tidak terlalu mencolok, sehingga keestetikan dari beliau tetap terjaga dan tetap mempertahankan rasa nyaman bagi diri beliau dan bagi mereka yang memandang.

Ustadzah Hj. Sofiah memiliki kebiasaan menginang atau menyirih dari dulu hingga sekarang, sehingga beliau memiliki gigi yang kuat dan warna bibir yang merah merona dikarenakan warna dari daun sirih yang beliau kunyah. Kebiasaan menginang tersebut membuat penampilan beliau dari segi wajah terutama bibir terlihat lebih cantik. Meskipun beliau sudah lanjut usia yakni 71 tahun, tetapi beliau masih terlihat awet muda. Hal itu menjadi bukti bahwa Ustadzah Hj. Sofiah sebagai seorang pendakwah perempuan yang selalu menjaga penampilannya baik dari dalam maupun penampilan yang terlihat dari luar.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di atas mengenai karakteristik dakwah Ustadzah Hj. Sofiah di Kota Banjarmasin dengan studi pembahasan yakni karakteristik materi dakwah yang beliau sampaikan dan karakteristik metode dakwah yang beliau gunakan dalam menyampaikan dakwah, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik materi dakwah Ustadzah Hj. Sofiah di Kota Banjarmasin

Materi dakwah Ustadzah Hj. Sofiah sangat mudah dipahami oleh para jemaah majelis taklim beliau karena beliau selalu memperhatikan materi dakwah yang akan beliau sampaikan dengan cara menyiapkan dan mengemas dengan baik materi-materi tersebut. Hal itu dapat dilihat dari segi sistematika beliau dalam menyampaikan dakwah, tema-tema yang beliau gunakan dan sumber bahan seperti buku atau kitab yang beliau jadikan sebagai rujukan dalam menyiapkan materi dakwah, tiga poin tersebut yakni sebagai berikut:

a. Sistematika

Ustadzah Hj. Sofiah sangat memperhatikan sistematika dalam penyampaian dakwahnya, maksudnya adalah apa yang beliau sampaikan tidak asal keluar dari mulut saja, melainkan sudah disiapkan dan tersusun dengan rapi sehingga pesan dakwah tersebut mudah dipahami oleh jemaah majelis taklim beliau. Salah satu persiapan beliau adalah dengan beliau membaca buku dan kitab-kitab yang beliau jadikan sebagai rujukan dalam

menyiapkan materi dakwah, selain itu beliau juga terus belajar dan menggali ilmu dengan mendatangi guru-guru beliau atau dalam istilah bahasa Banjarnya disebut *baguru* atau *mengaji baduduk*. Hal itulah yang membuat Ustadzah Hj. Sofiah selalu runtun dalam berpikir terutama dalam menyampaikan materi dakwah.

Ceramah Ustadzah Hj. Sofiah selalu diawali dengan pembukaan, pembukaan beliau terdiri dari salam dan mukadimah serta sapaan kepada jemaah majelis taklim beliau, sapaan tersebut seperti hadirin *rahimakumullah*, ibu-ibu *rahimakumullah*, hadirat pendengar *rahimakumullah* dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan isi ceramah beliau, pembahasan beliau biasanya diawali dengan membacakan salah satu ayat Al-Qur'an atau hadits Rasulullah SAW yang berkaitan dengan materi dakwah beliau. Kemudian penutup yang di dalamnya terbingkai indah sebuah kesimpulan dari materi dakwah yang beliau sampaikan, di akhir kesimpulan biasanya beliau juga menyelipkan harapan dan doa agar apa yang sudah sama-sama dipelajari tersebut dapat dipahami dan diamalkan.

b. Tema

Ustadzah Hj. Sofiah selalu menyesuaikan tema ceramah beliau dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh jemaah majelis taklim beliau, maksudnya adalah tema beliau selalu menyesuaikan dengan setiap acara, bukan hanya terpaku pada pembahasan yang runtun sesuai dengan daftar isi dalam kitab saja melainkan dapat menyesuaikan dengan momen-

momen tertentu yang menurut Ustadzah Hj. Sofiah tema tersebut adalah sesuai.

Pada pengajian rutin di majelis taklim beliau, biasanya tema ceramah yang beliau gunakan menyesuaikan dengan isi dari kitab, namun ada juga yang tidak berurutan seperti ketika memasuki bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, maka tema ceramah yang beliau bahas adalah yang berkaitan dengan momen-momen itu, seperti keutamaan-keutamaan di bulan Rajab, amalan-amalan di bulan Sya'ban, keutamaan-keutamaan berpuasa dan lain sebagainya. Ketika Ustadzah Hj. Sofiah ceramah, biasanya beliau tidak menyebutkan secara langsung judul atau tema ceramah yang beliau gunakan, ceramah beliau mengalir begitu saja, tetapi para jemaah langsung bisa menangkap dan memahami tema yang beliau bawakan tersebut tentang apa, dikarenakan penjelasan beliau yang sangat mudah dipahami dan materi dakwah yang beliau gunakan juga sangat ringan namun bermakna padat.

c. Sumber Bahan

Ustadzah Hj. Sofiah memiliki sumber rujukan utama dalam berdakwah yakni Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Selain dua sumber utama di atas beliau juga mempunyai kitab pegangan yang beliau gunakan sebagai referensi dalam menyiapkan materi dakwah. Kitab pegangan beliau ada tiga yakni kitab *Durratun Nasihin*, kitab *Riyadhus Shalihin* dan kitab *Irsyadul Ibad*.

Secara umum kitab *Durratun Nasihin* memiliki 288 halaman dan 75 buah topik pembahasan yang biasanya Ustadzah Hj. Sofiah uraikan dalam setiap ceramahnya. Kitab ini mencakup tiga materi dakwah yakni materi akidah, materi ibadah dan materi akhlak. Pada pembahasan akidah lebih mengarah kepada aspek keyakinan dan kepercayaan, terutama pembahasan yang berkaitan dengan syahadat, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tentang adanya kehidupan setelah kematian dan lain-lain. Sedangkan pembahasan ibadah dalam kitab ini lebih mengarah kepada pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya melalui praktik-praktik keagamaan seperti ibadah salat, puasa serta amalan-amalan lainnya. Kemudian pada pembahasan akhlak lebih mengarah pada persoalan hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat serta membatasi perbuatan dan perilaku dari setiap manusia, yakni tentang tolong menolong, larangan fitnah dan lain sebagainya.

Kitab kedua yang digunakan Ustadzah Hj. Sofiah sebagai rujukan dalam berdakwah adalah kitab *Riyadhus Shalihin*. Kitab *Riyadhus Shalihin* menghimpun hadits-hadits shahih yang menyentuh aneka ragam aspek kehidupan individual dan sosial dengan pemaparan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang khusus maupun orang-orang awam, karena itulah Ustadzah Hj. Sofiah menjadikan kitab ini sebagai rujukan dalam berdakwah.

Pembahasan dalam kitab ini lebih mengarah kepada masalah hati dan kebersihan jiwa, seperti tentang ikhlas dalam niat, taubat dan lain sebagainya. Pembahasan berikutnya lebih menekankan kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, seperti tentang berbelas kasih pada anak yatim, orang miskin dan lain-lain. Kemudian pembahasan tentang moral dan adab berkaitan juga perihal keadilan, hubungan antara rakyat dan pemimpin, menjaga adab dan kesopanan terhadap orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dan lain sebagainya. Sedangkan pembahasan tentang syariat yakni tentang masalah berpakaian, wudu, salat dan lain-lain.

Kitab ketiga yang dijadikan rujukan oleh Ustadzah Hj. Sofiah adalah kitab *Irsyadul Ibad*. Kitab ini merupakan kitab yang menuntun manusia ke jalan kebenaran dan digolongkan sebagai kitab fikih dan kitab akhlak karena di dalamnya membahas mengenai ibadah, muamalah dan akhlak yang meliputi nasihat-nasihat. Pada tiap bab dalam kitab ini memuat beberapa hadits, hadits-hadits tersebutlah yang biasanya Ustadzah Hj. Sofiah jadikan sebagai dalil dalam materi dakwah beliau. Pembahasan-pembahasan dalam kitab ini seperti tentang iman, ilmu, wudu, mandi, keutamaan salat wajib, salat sunah, salat jum'at dan pembahasan-pembahasan lainnya.

Materi dakwah beliau mencakup tiga pembahasan yakni materi akidah, syariah dan akhlak, namun yang penulis lihat di lapangan

materi dakwah Ustadzah Hj. Sofiah lebih mengarah kepada pembahasan fikih sehari-hari, karena materi itulah yang lebih banyak dibutuhkan oleh para jemaah majelis taklim beliau.

2. Karakteristik metode dakwah Ustadzah Hj. Sofiah di Kota Banjarmasin

Karakteristik metode dakwah Ustadzah Hj. Sofiah dapat dilihat dari empat hal yakni dari segi penyampaian, suara, gaya bahasa dan penampilan. Empat hal inilah yang membuat dakwah Ustadzah Hj. Sofiah dapat dipahami dengan mudah oleh para jemaah majelis taklim beliau. Empat hal tersebut yakni sebagai berikut:

a. Penyampaian

Dalam menyampaikan dakwah metode yang digunakan oleh Ustadzah Hj. Sofiah adalah sesuai dengan metode dakwah yang terdapat di dalam Q.S An Nahl/16: 125 yakni metode *bil hikmah*, metode *mauidzatil hasanah* dan metode *mujadalah*. Tiga metode di dalam Al-Qur'an tersebut yang beliau pakai ketika ceramah. Terkadang tiga metode itu bisa beliau gunakan secara bersamaan dalam satu waktu tetapi bisa juga hanya dua metode yang beliau pakai ketika ceramah. Dua metode tersebut yakni metode *bil hikmah* dan metode *mauidzatil hasanah*, sedangkan untuk metode *mujadalah* biasanya tergantung dari momennya, misal ketika Ustadzah Hj. Sofiah mengisi undangan Isra Mi'raj maka metode *mujadalah* tidak beliau gunakan, tetapi ketika beliau mengisi ceramah di majelis taklim rutinannya biasanya para jemaah menghajatkan

metode tersebut dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Penyampaian ceramah beliau bukan hanya dari lisan yakni ceramah tetapi terkadang beliau juga bisa melalui tulisan yakni memberikan amalan-amalan seperti amalan bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan yang beliau tulis dan difotokopikan lalu dibagikan kepada para jemaah beliau, bisa juga hanya beliau sampaikan dan para jemaah yang mencatatnya sendiri.

Metode dakwah *bil hikmah* yang Ustadzah Hj. Sofiah gunakan dalam menyampaikan ceramahnya dapat penulis lihat dari sikap bijaksana beliau yaitu bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, maksudnya adalah beliau mampu melihat dan menyesuaikan situasi kondisi dari para jemaah majelis taklim beliau dan memperhatikan kemampuan dari mereka, baik dari segi latar belakang pendidikan, ekonomi, strata sosial dan lain-lain. Ustadzah Hj. Sofiah selalu memikirkan hal di atas supaya pesan dakwah yang beliau sampaikan dapat menyentuh hati para jemaah beliau dan mau mengamalkannya. Bentuk kebijaksanaan beliau lainnya yaitu beliau sesuai menempatkan dalil-dalil yang beliau gunakan.

Metode dakwah *mauidzatil hasanah* yang digunakan Ustadzah Hj. Sofiah yakni beliau selalu memberikan nasihat dan pengajaran-pengajaran yang baik kepada jemaah majelis taklim beliau dengan perkataan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, sehingga jemaah majelis taklim beliau mudah memahami materi yang beliau sampaikan. Metode *mauidzatil hasanah* tersebut dalam bentuk ceramah. Selain penyampaian ceramah beliau yang bagus, sikap beliau juga menunjukkan kesesuaian

dengan metode ini. Beliau memiliki akhlak yang baik, ramah dan selalu menghormati orang lain baik yang masih muda maupun yang sudah berusia tua. Sikap dan akhlak yang baik tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwasanya pengajaran-pengajaran yang baik itu bukan hanya dari apa yang Ustadzah Hj. Sofiah sampaikan tetapi juga bisa dilihat dari akhlak mulia beliau. Sehingga dakwah beliau mencakup dua hal yakni dari segi perkataan dan perbuatan.

Metode dakwah *mujadalah* tidak selalu Ustadzah Hj. Sofiah gunakan karena tergantung dari tempat di mana beliau mengisi ceramah dan dalam rangka apa. Salah satu majelis taklim yang menghajatkan diskusi dalam bentuk tanya jawab kepada Ustadzah Hj. Sofiah adalah di majelis taklim rutin Langgar Darurrahman, Komplek Bumi Persada, Jalan Bumi Mas Raya. Pada majelis taklim tersebut penulis melihat biasanya ada beberapa jemaah yang langsung bertanya kepada Ustadzah Hj. Sofiah terkait pembahasan yang beliau sampaikan pada saat itu. Pertanyaan tersebut biasanya disampaikan jemaah di tengah-tengah beliau ceramah dan beliau pun juga langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah menjawab pertanyaan tersebut Ustadzah Hj. Sofiah kembali melanjutkan ceramah beliau hingga selesai.

b. Suara

Karakter suara yang dimiliki Ustadzah Hj. Sofiah yakni melengking tinggi dan kecil, beliau juga memiliki suara yang lumayan bagus, hal tersebut dapat penulis lihat ketika beliau memimpin bacaan-

bacaan sebelum ceramah, seperti memimpin bacaan Dalail Khairat, Burdah, doa dan lain sebagainya. Ketika ceramah beliau selalu menyesuaikan intonasi, kapan beliau harus memakai suara dengan nada yang tinggi dan kapan memakai suara yang bernada rendah. Cepat lambatnya suara juga beliau atur sedemikian rupa sehingga ceramah beliau terdengar jelas oleh jemaah.

Meskipun beliau sudah berusia 71 tahun, tetapi semangat beliau dalam berdakwah tidak pernah luntur, hal tersebut dilihat dari suara beliau, dari awal ceramah hingga akhir beliau selalu mempertahankan kestabilan suara, tidak berubah-ubah seperti menjadi lemah, lesu dan lain sebagainya. Tidak hanya dilihat dari kestabilan suara saja, beliau juga mampu menghayati dari setiap isi materi yang beliau sampaikan, sehingga rasa itu pun juga sampai ke hati para pendengar.

c. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan Ustadzah Hj. Sofiah adalah gaya bahasa yang dapat dipahami oleh semua kalangan, karena beliau selalu menyesuaikan dengan jemaah. Ceramah beliau biasanya menggunakan bahasa Banjar, terkadang beliau juga menggunakan bahasa Indonesia. Beliau juga sering menggunakan kata-kata yang sedang populer pada kala itu, contohnya seperti kata *shopping* dan kata-kata lainnya, sehingga hal tersebut juga membuat ceramah beliau tidak terdengar bosan, ditambah lagi dengan keahlian beliau dalam merangkai kata, membuat jemaah selalu tertarik mendengarkan apa yang beliau sampaikan. Logat bahasa

Banjar yang beliau gunakan sangat kental, seperti memakai kata *unda* dan *nyawa*. Beliau juga termasuk penceramah perempuan yang humoris, bahkan terkadang kelucuan-kelucuan yang muncul dari beliau tidak dengan sengaja beliau lakukan. Humor tersebut melekat dalam diri beliau, baik humor yang terselip secara tidak sengaja maupun humor yang disengaja.

Penggunaan gaya bahasa yang tepat dan sesuai dengan mad'u, membuat ceramah dari Ustadzah Hj. Sofiah mudah diterima dan dipahami oleh para jemaah majelis taklim beliau. Ditambah lagi dengan bahasa tubuh atau gestur tubuh beliau yang tidak kaku ketika menyampaikan ceramah, karena dari segi postur tubuh beliau yang kecil membuat beliau terlihat seperti lincah dalam bergerak terutama dalam memaparkan materi sehingga membuat ceramah beliau semakin jelas dan mudah dipahami oleh para jemaah.

d. Penampilan

Ustadzah Hj. Sofiah selalu menjaga penampilannya baik dari dalam maupun dari luar. Hal tersebut beliau lakukan supaya dapat menciptakan kenyamanan bagi diri beliau sendiri maupun bagi orang lain yang memandang. Beliau memiliki pakaian yang tergolong banyak sehingga beliau mudah menyesuaikan pakaian ketika dari satu acara ke acara lainnya. Apalagi jadwal ceramah beliau yang padat setiap harinya, mengharuskan beliau untuk memiliki pakaian yang lebih banyak, tetapi kesederhanaan beliau tetap tercipta, karena beliau mampu

memadupadankan pakaian yang beliau kenakan sehingga tidak terlihat norak dan mengganggu pandangan orang lain terutama jemaah majelis taklim beliau.

Ustadzah Hj. Sofiah biasanya berpakaian satu *style* dari atasan hingga bawahan, bisa juga beliau menggunakan pakaian yang jenis atau warnanya berbeda, meskipun berbeda beliau tetap terlihat rapi dan menarik. Ketika beliau mengisi ceramah di majelis taklim rutin beliau, biasanya beliau memakai baju gamis lengkap dengan jilbab syar'inya dan pada momen-momen tertentu beliau juga bisa menggunakan pakaian semi kebaya. Pakaian berwarna yang beliau gunakan pun tetap terlihat estetik karena warna yang beliau gunakan tidak terlalu mencolok sehingga tetap terlihat indah dan menimbulkan rasa nyaman bagi mereka yang memandang.

Satu kebiasaan Ustadzah Hj. Sofiah dari dulu hingga sekarang adalah beliau suka menginang atau menyirih, karena kebiasaan tersebut beliau memiliki gigi yang kuat dan warna bibir yang merah merona dikarenakan warna dari daun sirih yang beliau kunyah. Kebiasaan menginang tersebut membuat penampilan beliau dari segi wajah terutama bibir terlihat lebih cantik. Meskipun beliau sudah lanjut usia yakni berumur 71 tahun, tetapi beliau masih terlihat awet muda. Hal itu menjadi bukti bahwa Ustadzah Hj. Sofiah sebagai seorang pendakwah perempuan yang selalu menjaga penampilannya baik dari dalam maupun penampilan yang terlihat dari luar.

Dari data yang penulis dapatkan di atas bahwa apa yang menjadi karakteristik dakwah sesungguhnya sudah Ustadzah Hj. Sofiah terapkan dalam dakwahnya, beliau menerapkan teori tentang *Rabbaniyah* yang maknanya berorientasi ketuhanan, beliau menjalankan dakwah semata-mata hanya karena Allah bukan karena ingin mendapatkan kedudukan, harta dan lain sebagainya. Bukti lainnya bahwa dakwah beliau berkarakter *Rabbaniyah* adalah apa yang beliau sampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Beliau juga menerapkan teori '*Ilmiyyah* artinya dakwah tersebut harus berdasarkan dengan ilmu pengetahuan, bukan dakwah yang sembarangan tanpa rujukan.

Penulis meninjau yang menjadi persyaratan dari seorang ulama juga ada pada diri seorang Ustadzah Hj. Sofiah, hal tersebut terbukti dari kepribadian yang beliau miliki, kepribadian positif yang terpancar dalam diri beliau sesuai dengan teori yang penulis bahas mengenai kepribadian dai. Selain Ustadzah Hj. Sofiah merupakan seorang juru dakwah yang memiliki pandangan yang luas dan pengetahuan yang mumpuni, beliau juga memiliki akhlak dan sikap yang baik, lemah lembut, ramah dan penuh pengertian, tawadu, pandai bersyukur, tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri sendiri, sederhana dan masih banyak lagi sifat-sifat baik lainnya yang ada dalam diri Ustadzah Hj. Sofiah. Sifat-sifat di atas sesuai dengan salah satu ayat Al-Qur'an yakni Q.S Ali Imran/3: 159 yang memerintahkan seorang dai untuk berlaku lemah lembut, yakni sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S Ali Imran/3: 159).

Pengetahuan yang luas dan kepribadian yang baik membuat Ustadzah Hj. Sofiah banyak digemari oleh masyarakat terutama masyarakat kota Banjarmasin. Hal itu terbukti dengan kiprah beliau dalam dunia dakwah tidak pernah berhenti dari dulu hingga sekarang. Begitupun dengan ceramah beliau baik dari segi materi ataupun dari segi metode yang beliau gunakan ketika menyampaikan ceramah juga mudah dipahami oleh para jemaah beliau. Hal itu penulis lihat dari gaya bahasa yang beliau terapkan dalam ceramah sesuai dengan teori yang penulis bahas yakni dari segi pilihan kata dan struktur kalimat yang beliau gunakan tepat dan sesuai dengan mad’u, sehingga para jemaah bukan hanya memahami tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.